

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian terbagi menjadi lima yaitu, penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian eksperimen, penelitian deskriptif, dan penelitian campuran. Pada penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2016) pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh nantinya. Sumber data terbagi dalam 2 jenis yaitu, data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2016) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id)

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dibagi dalam 4 jenis yaitu, wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data berupa dokumen yang berisikan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang menjadi sampel. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Menurut

(Sugiyono, 2016) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini juga akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

### **1. Penelitian Lapangan (field research)**

- a. Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia dan website-website resmi lainnya yang berhubungan dengan penelitian observasi pasif. Observasi pasif yaitu peneliti mengamati tapi tidak terlibat pada kegiatan tersebut.
- b. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data – data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

### **2. Penelitian Pustaka**

Penelitian Pustaka adalah salah satu alternative untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.4.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi

waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Pada penelitian ini sampel perusahaan ditentukan dengan melakukan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian –penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (Sugiyono, 2016). Sehingga dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berada pada indeks LQ45	45
2.	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 secara berturut – turut dan aktif diperdagangkan pada periode 2017-2021	28
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp)	25
<b>Jumlah perusahaan yang masuk kriteria</b>		<b>25</b>
<b>Total data selama 5 tahun (25 x 5)</b>		<b>125</b>

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 25 perusahaan yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada tabel 3.2 dibawah ini, sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Emiten Yang Diteliti**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

7.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10.	EXCL	XL Axiata Tbk.
11.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
16.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
19.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
20.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
21.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
22.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
23.	UNTR	United Tractors Tbk.
24.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
25.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Nilai perusahaan pada penelitian ini

diukur menggunakan proksi Tobin's Q. Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Kelebihan Tobin's Q jika dibandingkan dengan rasio penilaian lainnya adalah rasio yang tidak hanya mengukur keadaan perusahaan di pasar melalui harga saham yang beredar dan jumlah saham yang beredar, tetapi juga mengukur aktiva dan kewajiban yang ada pada perusahaan ((Pranyoto et al., 2023). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

### 3.5.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel independen (X) ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu :

a. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

*Tax Avoidance* dapat diukur menggunakan Cash ETR (CETR). Cash ETR merupakan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Cash ETR adalah Effective Tax Rate berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Cash\ ETR = \frac{\sum Cash\ Tax\ Paid}{\sum Pretax\ Income} \times 100\%$$

Keterangan :

*Cash Tax Paid* : Pembayaran pajak

*Pretax Income* : Laba sebelum pajak

b. Manajemen Laba

Dalam penelitian ini pengukuran manajemen laba dilakukan dengan Model Modifikasi Jones. Karena, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Model Modifikasi Jones memiliki kemampuan terbaik dalam mendeteksi adanya manajemen laba. Model Modifikasi Jones dihitung menggunakan *Discretionary Accruals*. Dalam menghitung *Discretionary Accruals* suatu perusahaan harus ditentukan terlebih dahulu besarnya total akrual suatu perusahaan, dengan mengurangi laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi suatu perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

$DA_{it}$  : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$NDA_{it}$  : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$TAC_{it}$  : *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

$CFO_{it}$  : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

$A_{it-1}$  : *Total assets* perusahaan i dalam periode tahun t-1

c. Biaya Agensi

Dalam penelitian ini pengukuran biaya agensi menggunakan rasio Sales to Total Assets (STA). Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva oleh manajemen. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$STA = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.5.3 Variabel Moderasi

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasi adalah Kualitas Audit (Z). Kualitas Audit pada penelitian ini diukur menggunakan ukuran KAP. Kualitas audit diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non- Big Four*, jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0, Standar Pengukuran :

1 = KAP *Big Four*

0 = KAP *Non-Big Four*

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sutarna (2016:52) Definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasikan, atau memanipulasikan variabel. Definisi operasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian hipotesis. Adapun definisi operasional dari penelitian ini antara lain :

**Tabel 3.3**

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Ukur
<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> adalah suatu upaya perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak sehingga meningkatkan besarnya laba perusahaan.	CETR	Rasio
Manajemen Laba	Manajemen laba sebagai proses untuk mengambil langkah tertentu	Model Modifikasi Jones	Rasio

	yang disengaja dalam batas- batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.	<i>(Discretionary Accruals)</i>	
Biaya Agensi	Biaya keagenan adalah biaya internal yang timbul karena adanya persaingan kepentingan antara pemegang saham (principals) dan tim manajemen (agents).	STA	Rasio
Kualitas Audit	Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.	KAP	Dummy
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat mensejahterakan para pemilik modal.	Tobins'Q	Rasio

### 3.7 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata – rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum – minimum (Ghozali, 2015 dalam Harefa, 2021).



### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018; 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sunyoto (2016; 92) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS) dengan menggunakan program SPSS 16.0 Prosedur pengujian :

1. Rumusan Hipotesis :

- a.  $H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
- b.  $H_1$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

- a. Apabila  $Sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak (distribusi sampel tidak normal)
- b. Apabila  $Sig > 0.05$  maka  $H_0$  diterima (distribusi sampel normal).

#### 3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015 dalam Harefa, 2021). Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Scatterplots Regresi.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi

heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2015 dalam Harefa, 2021):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan Scatterplots Regresi, uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas suatu data adalah Uji Spearman's rho. Jika hasil signifikansi Uji Spearman's rho lebih besar dari 0,05 maka model regresi homokedastisitas, sebaliknya jika hasil signifikansi Uji Spearman's rho di bawah 0,05 maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

### **3.8.3 Uji Multikolinieritas**

Menurut (Sahir, 2022) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Dan untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel. Prosedur pengujian :

1. Jika nilai VIF  $\geq 10$  maka ada gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas Jika tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas .
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 16.0.

### **3.8.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017 dalam Mulyana, 2014). Hal ini terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin Watson (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson hanya bisa digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016 dalam Mulyana, 2014) :

1. Jika  $0 < d < dL$ , berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti terdapat autokorelasi negatif
3. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai  $dU < d < 4 - dU$  maka tidak terjadi autokorelasi

### 3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut (Sugiyono, 2016) mengungkapkan bahwa analisis regresi berganda digunakan jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen (explanatory) terhadap satu variable dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.

Adapun rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = *Tax Avoidance*, Manajemen Laba, Biaya Agensi

### 3.10 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut: (Ghozali, 2011).

$H_0$  : apabila p-value  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

$H_a$  : apabila p-value  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung  $>$  t tabel maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

### 3.11 Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan tax avoidance dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Menurut (Sugiyono, 2016) *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

Variabel perkalian antara  $X_1$  dan  $X_2$  disebut juga variabel moderat oleh karena menggambarkan pengaruh *moderating* variabel  $X_2$  terhadap hubungan  $X_1$  dan

Y. Sedangkan variabel X1 dan X2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X1 dan X2 terhadap Y.

### **3.12 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut (Sahir, 2022) Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan  $R^2$  pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Karena nilai  $R^2$  yang kecil, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilainya mendekati 1 dapat diberi kesimpulan bahwa variabel independen dalam model dapat menggambarkan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menafsirkan variabel dependen.